

Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa Kelas 2 SDN Gajahmungkur 04 dalam Pemecahan Masalah Matematika

Achlis Rizkiya¹, Aries Tika Damayanti², Ganis Suprihatini³,
Widya Kusumaningsih⁴

^{1,2,4} PGSD, Universitas PGRI Semarang

³SDN Gajahmungkur 04

e-mail: achlisrizkiya55@gmail.com¹, ariestika@upgris.ac.id²,
ganissuprihatini71@gmail.com³, widyakusumaningsih@upgris.ac.id⁴

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa baik siswa kelas II SDN Gajahmungkur 04 dalam menyelesaikan masalah matematika dengan menggunakan kemampuan literasi dan numerasinya. Melakukan latihan literasi membaca matematika atau berhitung dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dan kualitas sumber daya manusia. Agar siswa sekolah dasar dapat berkontribusi terhadap kemajuan dan pembangunan suatu negara, pengajaran berhitung sangatlah penting. Enam siswa dari kategori rendah, sedang, dan tinggi dijadikan sebagai partisipan penelitian pada penelitian deskriptif kualitatif ini. Lembar kerja untuk siswa dan wawancara berfungsi sebagai alat penelitian. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca dan berhitung siswa terbagi dalam tiga kategori: rendah, sedang, dan tinggi. Mayoritas siswa membaca konsep matematika pada tingkat yang wajar, sementara beberapa siswa masih kesulitan dalam memahami atau menggunakan rumus untuk memecahkan masalah. Guru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan literasi dan numerasi siswa dengan meningkatkan kurikulum, melakukan perbaikan, pengayaan materi dan memberikan sebuah penghargaan.

Kata Kunci: *Literasi Numerasi, Pemecahan Masalah Matematika, Siswa Kelas II*

Abstract

This study aims to analyze the literacy and numeracy skills of second-grade students at SDN Gajahmungkur 04 in solving mathematical problems. Engaging in mathematical reading or numeracy literacy is beneficial for improving human resource quality and enhancing the standard of living in society. Teaching numeracy is crucial for elementary school students to contribute to the advancement and development of a nation. This research employs a descriptive qualitative method, involving six students categorized into low, medium, and high proficiency levels. The research instruments include student worksheets and interviews. The results show three levels of student literacy and numeracy abilities: low, medium, and high. The majority of students possess medium-level mathematical reading skills; however, some students still struggle to understand or apply formulas to solve problems. Teachers play a vital role in enhancing students' literacy and numeracy skills through enrichment, material improvement, and recognition.

Keywords: *Literacy Numeracy, Mathematical Problem Solving, Grade II Students*

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan nasional diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha yang disengaja untuk menciptakan lingkungan dan tata cara belajar yang memungkinkan peserta didik mewujudkan potensi dirinya secara maksimal. Tujuannya agar peserta didik memiliki kualitas-kualitas yang diperlukan bagi masyarakat, bangsa, dan negara, serta kekuatan agama dan spiritualitas, pengendalian diri, kecerdasan, dan akhlak mulia (Ramayulis, 2013). Negara Indonesia harus

terus berupaya untuk meningkatkan standar pendidikan. Program “Gerakan Literasi Nasional” salah satu upaya pemerintah untuk mewujudkan hal tersebut berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Dengan menumbuhkan budaya membaca di lingkungan pendidikan yang meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat. Inisiatif ini berupaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Riswakhyuningsih, 2019).

Dalam kerangka PISA (Program for International Student Assessment), literasi numerasi menunjukkan kapasitas seseorang dalam memahami, menerapkan, dan mengevaluasi matematika dalam berbagai konteks (Yuliarsih & Agustyarini, 2023). Mempelajari literasi dan numerasi sangat penting bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan menulis, matematika, dan membaca. Guru secara aktif mendukung pembelajaran siswa untuk mencapai tujuan kurikuler (Bha et al., 2024). Keterampilan numerasi dan literasi sangat penting bagi anak-anak untuk belajar di kelas dan untuk terlibat dalam masyarakat. Pengembangan keterampilan komputasi kini menjadi prioritas utama di banyak sekolah. Guru harus mengenali potensi masa depan siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung di samping kemampuan mereka yang ada agar berhasil mendidik dan memenuhi persyaratan literasi dan numerasi siswa (Muzaki & Masjudin, 2023).

Menurut Hartatik (2019), kemampuan literasi numerasi adalah kapasitas siswa untuk memahami dan mendeskripsikan informasi matematis atau numerik, serta menganalisis dan memecahkan masalah. Keterampilan ini sangat penting dalam matematika karena mata pelajarannya melibatkan lebih dari sekedar rumus, setiap permasalahan yang dipecahkan siswa di kelas matematika menuntut mereka untuk menerapkan pemikiran kritis. Selain itu, literasi numerasi membantu siswa dalam memahami bagaimana matematika digunakan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Pengertian literasi semakin berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Literasi dulunya hanya terbatas pada kemampuan memahami bahasa tertulis, namun kini dikaitkan dengan berbagai kemampuan. Rahmawati (2021) yang menekankan pemahaman bahwa perlunya literasi menjadi landasan kemajuan tersebut dan mendukung konsep tersebut. Berbagai karya sastra juga menggarisbawahi bahwa literasi merupakan alat terkini yang ada untuk meningkatkan kemampuan suatu bangsa dalam meraih kejayaan dan kemajuan. Literasi tidak hanya meningkatkan kesuksesan sosial dan individu, namun juga meningkatkan standar hidup negara secara keseluruhan. Oleh karena itu, literasi dipandang oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai kriteria utama untuk mengevaluasi bakat siswa.

Literasi numerasi menurut Kusmiati dan Hamzah (2019) adalah kemampuan berpikir kritis, analitis, dan evaluatif ketika menerapkan matematika untuk menyelesaikan situasi dunia nyata. Diyakini bahwa mempelajari literasi numerasi sangat penting untuk mempelajari matematika. Anita Dian Pratiwi dkk. (2023) membedakan tiga komponen utama dalam kerangka literasi numerasi: keterampilan berhitung, yang mencakup penerapan operasi matematika dasar seperti penjumlahan, pengurangan, dan lain sebagainya; pemahaman tentang hubungan penomoran, yang memerlukan kemampuan untuk mengkarakterisasi himpunan; dan keterampilan operasi aritmatika, yang mencakup konsep matematika dasar. Siswa yang mendapat pembelajaran matematika yang menumbuhkan teknik penalaran dan pemecahan masalah akan dilatih teknik berpikir kritis, pengambilan kesimpulan, pemecahan masalah, dan komunikasi. Secara umum, kapasitas menggunakan pemikiran kritis untuk memecahkan masalah dan menarik kesimpulan dalam lingkungan matematika berhubungan langsung dengan literasi numerasi (Rizki et al., 2020).

Kemampuan siswa untuk memecahkan masalah dalam situasi dunia nyata sangatlah berharga. National Council of Mathematics Teachers (NCTM) menyatakan bahwa mengembangkan kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu tujuan utama pendidikan matematika (Yuliarsih & Agustyarini, 2023). Untuk memastikan bahwa siswa di tingkat SD/MI dapat menjawab permasalahan dengan tepat berdasarkan prinsip-prinsip yang telah mereka pelajari dan kuasai, maka strategi pembelajaran harus mencakup situasi dunia

nyata yang membantu dalam meningkatkan pengetahuan konsep matematika. Oleh karena itu, membantu siswa dalam mempertimbangkan keuntungan dan kerugian menggunakan kemampuan literasi dan numerasi mereka menunjukkan perlunya pemikiran komputasi yang kuat dalam pendidikan matematika (Heris, 2018).

Salah satu disiplin ilmu yang diajarkan di lembaga pendidikan formal adalah matematika. Konten matematika mencakup berbagai gagasan yang saling berhubungan. Hubungan antara ide-ide ini menunjukkan betapa pentingnya memahami ide-ide matematika. Kurangnya pengetahuan atau pemahaman yang salah terhadap ide-ide matematika merupakan salah satu penyebab utama kegagalan dalam mempelajari matematika. Kesalahan dalam memahami konsep matematika pada tingkat pendidikan tertentu dapat berdampak pada kesalahan dalam pemahaman dasar yang kemudian mempengaruhi pemahaman pada tingkat yang lebih lanjut. Hal ini disebabkan oleh hubungan yang erat antar berbagai konsep dalam matematika. (Umairah, 2022).

Melakukan latihan literasi membaca matematika atau berhitung dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dan kualitas sumber daya manusia. Agar siswa sekolah dasar dapat berkontribusi terhadap kemajuan dan pembangunan suatu negara, pengajaran berhitung sangatlah penting. Selain itu, kemampuan ini membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan sehari-hari, dan literasi berhitung dasar memiliki penerapan yang sangat luas. (Sulastri et al., 2024).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menganalisis kemampuan literasi numerasi dengan judul penelitian “Analisis Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa kelas II SDN Gajahmungkur 04 dalam Pemecahan Masalah Matematika”.

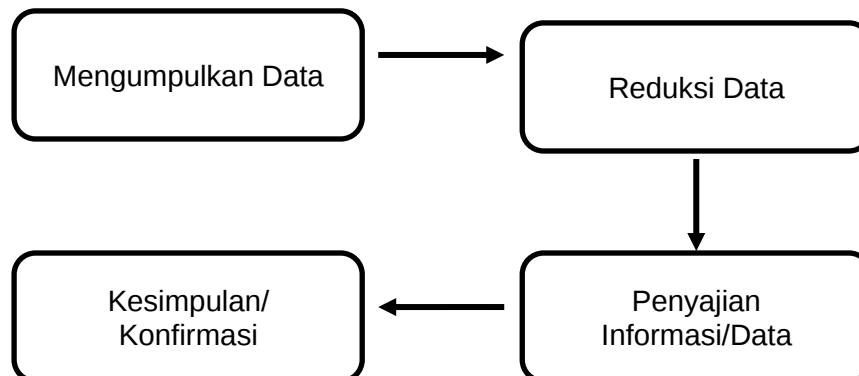
METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Menurut Margono (2014), penelitian kualitatif melibatkan merangkum secara verbal fenomena-fenomena penelitian berdasarkan observasi guna mendapatkan pemahaman terhadap fenomena-fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Karena penelitian ini berfokus pada kejadian aktual yang relevan dengan keadaan saat ini, maka penulis memilih teknik kualitatif. Untuk melakukan penelitian ini, siswa kelas II SDN Gajahmungkur 04 Semarang dideskripsikan kemampuan literasi numerasinya.

Karena penelitian yang dilakukan berdasarkan dengan kejadian nyata yang terjadi pada saat ini, maka penulis memilih menggunakan metode kualitatif. Tingkat kemampuan literasi dan numerasi siswa kelas II SDN Gajahmungkur 04 dideskripsikan menjadi tiga kategori dalam penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari dan Februari 2024 pada saat PPL I. Keenambelas siswa kelas II SDN Gajahmungkur 04 yang terbagi dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi menjadi subjek penelitian. Tes, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan angket merupakan contoh instrumen kualitatif menurut Sugiyono (2018:305). Peneliti menggunakan instrumen berupa lembar kerja siswa yang berisi pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk cerita matematika sebagai alat belajar untuk menilai tingkat literasi numerasi siswa dalam berhitung. Alat yang digunakan berupa lembar kerja siswa berisi lima soal yang disajikan dalam bentuk soal cerita matematika dengan pemecahan masalah yang menggunakan cara penjumlahan berulang. Peneliti terlebih dahulu mengumpulkan data berupa hasil tes, kemudian melakukan wawancara terhadap banyak sampel siswa untuk mendapatkan data lebih lanjut. Hal ini dilakukan guna memperkuat data hasil tes dan memberikan temuan penelitian yang lebih valid. Kegiatan penelitian yang akan dilakukan mengacu pada metodologi analisis data yang dibuat oleh Miles dan Huberman.

Pengumpulan data dari hasil lembar kerja siswa untuk menilai kemampuan literasi numerasi merupakan salah satu langkah dalam proses analisis data, menurut Sugiyono (2015:246). Langkah lainnya adalah mereduksi data dengan cara merangkum dan memilih poin-poin hasil observasi yang berkaitan dengan program literasi numerasi, menyajikan informasi yang diperoleh setelah menerapkan literasi numerasi dalam bentuk deskripsi, dan

menarik kesimpulan atau mengkonfirmasi temuan mengenai pelaksanaan literasi numerasi di SDN Gajahmungkur 04 Semarang. Aspek analisis data yang dilakukan diantaranya sebagai berikut:



Gambar 1 Komponen analisis data

Data kemampuan literasi siswa dikumpulkan dan dikelompokkan ke dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi berdasarkan analisis data yang telah diberikan. Selama fase reduksi data, peneliti mendapatkan temuan-temuan utama dari penelitian dan mengumpulkan informasi. Pada tahap penyajian data, peneliti memberikan gambaran deskriptif data dan memamerkan hasil lembar kerja siswa yang diselesaikan oleh peserta didik kelas II. Terakhir, peneliti menutup penyelidikan dan memverifikasi bahwa peristiwa yang terjadi sepanjang penelitian adalah aktual pada tahap kesimpulan atau konfirmasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, antara lain:

1. Indikator Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa Kelas II SDN Gajahmungkur 04 dalam Pemecahan Masalah Matematika

Berdasarkan Pasal 4 ayat 4 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pokok-pokok Penyelenggaraan Pendidikan, tujuan program literasi numerasi adalah untuk memperkuat membaca, menulis, dan matematika sebagai komponen penting dalam proses pendidikan di masyarakat. Komponen penting dalam pengajaran matematika yang perlu diterapkan dan dipahami oleh setiap siswa adalah literasi numerasi. Siswa yang memiliki kemampuan penalaran matematis mampu menjawab permasalahan matematika yang mempunyai penerapan di dunia nyata. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran matematika memerlukan kemampuan merumuskan, memahami, mendeskripsikan, menetapkan, dan menerapkan konsep matematika dalam skenario pemecahan masalah dunia nyata. Jelas dari pembenaran di atas bahwa literasi matematika adalah kapasitas untuk menggunakan pengetahuan matematika untuk memecahkan masalah-masalah dalam dunia nyata. Dalam situasi ini, anak-anak harus memperoleh ide matematika yang mendasar untuk mengatasi hambatan besar dalam hidup mereka.

Penalaran di atas mengarah pada kesimpulan bahwa memiliki kemampuan literasi numerasi memungkinkan seseorang dalam menggunakan pengetahuan matematikanya untuk memecahkan berbagai kesulitan dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan siswa mampu meningkatkan proses berpikirnya dan memberikan jawaban yang praktis terhadap permasalahan sehari-hari dengan menggunakan ide-ide dasar matematika yang telah dipelajarinya. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Rosalina dan Suhardi (2020) yang mendefinisikan literasi numerasi sebagai kemampuan menerapkan angka dan simbol matematika dalam konteks praktis serta menginterpretasikan hasil analisis untuk pengambilan keputusan yang disajikan dalam berbagai bentuk, antara lain tabel, bagan, dan grafik.

Han (2017:3) mengidentifikasi sejumlah indikator untuk mengevaluasi kemampuan literasi dan numerasi siswa. Indikator tersebut antara lain: (1) Menyelesaikan permasalahan dalam berbagai konteks sehari-hari dengan menggunakan bilangan dan simbol dasar matematika; (2) Menganalisis informasi yang disajikan dalam berbagai format, seperti grafik, tabel, bagan, dan lain-lain; dan (3) Menafsirkan temuan analisis untuk membuat prediksi dan keputusan. Literasi numerasi, seperti yang ditunjukkan oleh kriteria ketiga, adalah kapasitas siswa untuk memecahkan masalah matematika yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan simbol dan angka.

2. Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa Kelas II SDN Gajahmungkur 04

Tiga tingkat kemampuan berhitung rendah, sedang, dan tinggi ditentukan menggunakan data yang dikumpulkan dari enam belas subjek penelitian. Diketahui, empat siswa SDN Gajahmungkur 04 yakni kelas II menunjukkan tingkat kemampuan literasi numerasi yang kurang baik (rendah). Berdasarkan evaluasi, hanya dua dari lima soal cerita dalam tes yang berhasil dijawab oleh mereka. Temuan wawancara juga menunjukkan bahwa siswa kesulitan menerapkan prinsip-prinsip yang mereka pelajari dalam matematika, khususnya ketika menyelesaikan soal perkalian yang menggunakan cara penjumlahan berulang. Selain itu, tugas tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang cara menjawab soal cerita perkalian masih belum lengkap.

Kedua, terdapat 7 siswa dengan kemampuan literasi numerasi tingkat sedang. Dari jumlah tersebut, 3 siswa berhasil menjawab 4 dari 5 soal yang diberikan dengan benar, sementara siswa lainnya dapat menjawab 3 dari 5 soal secara tepat. Hasil wawancara menunjukkan bahwa meskipun terkadang mengalami kesulitan dan kebingungan dalam mengerjakan soal, siswa mampu mengaitkannya dengan konsep matematika yang telah dipelajari sebelumnya, khususnya dalam soal perkalian dengan cara penjumlahan berulang. Ini mengindikasikan bahwa siswa telah mampu menggunakan penalaran mereka untuk menyelesaikan masalah matematika yang diberikan.

Ketiga, terdapat 5 siswa yang memiliki kemampuan literasi numerasi tingkat tinggi. Kelima siswa ini berhasil menjawab semua soal yang berjumlah 5 soal cerita yang diberikan oleh guru dengan benar. Evaluasi hasil tes menunjukkan bahwa kelima siswa dari kelompok ini mampu memilih strategi prosedur pemecahan masalah yang sesuai dengan baik. Dalam wawancara, siswa menyatakan bahwa mereka merasa akrab dengan jenis soal yang diberikan dan tidak mengalami kesulitan dalam menghubungkan kehidupan sehari-hari dengan konsep matematika yang dipelajari. Mereka juga mengungkapkan bahwa sering berlatih secara mandiri telah membantu mereka untuk mengatasi soal cerita tersebut tanpa kesulitan.

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar dari 16 siswa kelas II SDN Gajahmungkur 04 menunjukkan kemampuan membaca matematika pada tingkat sedang. Tujuh siswa yang mampu membaca matematika dan menggunakan pemikiran kritis terkait literasi matematika mengungkapkan bahwa beberapa soal yang diberikan terasa mudah untuk mereka selesaikan. Mereka dapat menggunakan pengalaman dari kehidupan sehari-hari untuk mengatasi kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Namun, beberapa siswa masih merasa kesulitan dalam memahami atau menerapkan temuan untuk mengatasi tantangan ini. Guru kelas memainkan peran penting dalam membantu siswa memahami masalah yang lebih sulit dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap masalah tersebut, yang pada gilirannya membantu mereka menjadi siswa yang memiliki kemampuan literasi numerasi yang lebih baik.

Siswa yang kesulitan dalam literasi numerasi mengatakan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam menjawab soal-soal. Mereka berjuang lebih keras untuk menemukan solusi di bidang ini dan tidak mampu menghubungkannya dengan pengalaman dalam dunia nyata. Oleh karena itu, tugas guru adalah meningkatkan atau memperkaya konten yang dianggap menantang oleh siswa. Kemampuan literasi numerasi siswa di kelas II akan meningkat jika mampu menguasai materi yang dianggap

menantang. Oleh karena itu, guru memainkan peran penting dalam membantu anak-anak dalam mengembangkan kemampuan membaca dan berhitung mereka.

Kemampuan membaca matematis (literasi numerasi) yang kuat memberikan siswa kepercayaan diri untuk memecahkan masalah dan kemampuan mengingatnya untuk menghadapi kesulitan dalam kehidupan sehari-hari. Mereka banyak berlatih di rumah dengan pendampingan orang tua, sehingga mereka merasa nyaman menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Oleh karena itu, guru harus memberikan hadiah atau insentif kepada anak-anak tersebut untuk mendorong mereka dalam menguasai matematika, terutama dalam menjawab soal cerita.

SIMPULAN

Menurut penelitian, anak-anak perlu menguasai literasi dan numerasi matematika untuk memecahkan berbagai tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari program literasi numerasi adalah menumbuhkan kebiasaan membaca, menulis, dan matematika pada masyarakat sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Tiga indikator utama yang digunakan untuk menilai kemampuan literasi dan numerasi siswa: menggunakan simbol dan angka, menganalisis berbagai jenis informasi, dan menafsirkan hasil analisis untuk mengambil keputusan.

Hasil penelitian terhadap 16 siswa kelas II SDN Gajahmungkur 04 menunjukkan tiga tingkatan kemampuan membaca matematika: rendah, sedang, dan tinggi. Empat siswa berada pada tingkat rendah, mengalami kesulitan dalam mengaitkan konsep matematika pada soal cerita perkalian dengan cara penjumlahan berulang, dan hanya menjawab benar 3 dari 5 soal. Siswa pada tingkat sedang masih mengalami kebingungan tetapi mampu menghubungkan konsep matematika dengan soal cerita perkalian yang diberikan, dan menjawab benar 4 dari 5 soal. Siswa pada tingkat tinggi merasa tidak asing dengan soal yang diberikan dan mampu menyelesaikannya dengan baik karena sering berlatih mandiri di rumah.

Mayoritas siswa memiliki keterampilan membaca matematika pada tingkat sedang, karena mampu menyelesaikan soal cerita perkalian dan menghubungkannya dengan pengalaman sehari-hari. Namun, beberapa siswa masih merasa kesulitan dalam memahami atau menerapkan rumus. Peran guru sangat penting dalam melakukan pengayaan atau perbaikan materi yang sulit bagi siswa, agar keterampilan literasi numerasi mereka meningkat. Guru juga harus memberikan penghargaan kepada siswa dengan kemampuan tinggi untuk menjaga motivasi mereka dalam belajar matematika agar siswa merasa lebih bersemangat lagi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Dian Pratiwi, Aryo Andri Nugroho, Rina Dwi Setyawati, & Susilo Raharjo. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Pada Siswa Kelas IV Di SD Negeri Tlogosari 01 Semarang. *Janacitta*, 6(1), 38–47. <https://doi.org/10.35473/jnctt.v6i1.2263>
- Bha, M. K., Dopo, F., Dopo, F. B., & Wewe, M. (2024). Pendampingan Kegiatan Literasi dan Numerasi dalam Program Kampus Mengajar. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(6), 5205–5209. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i6.4398>
- Han, W., dkk. (2017). *Materi Pendukung Literasi Numerasi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kusmiati, R., dan Hamzah. 2019. *Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Industri 4.0.*, (Online), (<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba>), diakses tanggal 14 Juli 2024.
- Maulidina, A. P., Hartatik, S. (2019). Profil Kemampuan Numerasi Peserta didik Sekolah Dasar Berkemampuan Tinggi Dalam Memecahkan Masalah Matematika. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 3(2), 61-66.
- Margono, S. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Muzaki, A., & Masjudin. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa. *OMEGA: Jurnal Keilmuan Pendidikan Matematika*, 2(3), 142–148.

- <https://doi.org/10.47662/jkpm.v2i3.595>
- Rahmawati, Alfi Nurlaili. 2021. Analisis Kemampuan Literasi Numerasi pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Integrasi Matematika dan Nilai Islami*, 4(1):59-65.
- Ramayulis. (2013). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Riswakhayuningsih, T. (2019). Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). In *RISTEK: Jurnal Riset, inovasi, dan Teknologi* (Vol. 3, Issue 1).
- Rizki, novianti, Sulianto, J., Widyaningrum, A., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2020). Analisis Kemampuan Penalaran Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika dengan Metode Polya. *JANACITTA: Journal of Primary and Children's Education*, 3(024), 1–6. <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/janacitta>
- Rosalina, S.S., dan Suhardi, A. 2020. Integrative Science Education and Teaching Activity Journal Need Analysis of Interactive Multimedia Development with Contextual Approach on Pollution Material. *INSECTA: Interactive Science Education and Teaching Activity Journal*, 1(1):93-108.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sulastri, S., Nisa, A. F., Cahyani, B. H., Dasar, M. P., & Tamansiswa, U. S. (2024). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi dalam Permasalahan Struktur Materi Bilangan Siswa Sekolah Dasar. 17(1), 39–50.
- Umairah, P. (2022). Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Dengan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Siswa Kelas Xi Pada Materi Trigonometri: Rumus Jumlah Dan Selisih Sinus Dan Kosinus. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(1), 23–28. <https://doi.org/10.31004/jpion.v1i1.7>
- Yuliarsih, T., & Agustyarini, Y. (2023). Penerapan Program Literasi Numerasi Pada Pemecahan Masalah Matematika Kelas V Studi Kasus Di MIN 2 Mojokerto. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 3(2), 145–156. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v3i2.1895>